

PENERAPAN PENDEKATAN SCIENTIFIC MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ISU-ISU KONTROVERSIAL PADA PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA

ELIS IRMAYANTI¹⁾; SURYANTO²⁾

ABSTRAK

Pembelajaran isu-isu kontroversial dapat diterapkan dengan pendekatan scientific dengan langkah-langkah *observing*, *questioning*, *associating*, *experimenting*, dan *networking*, sebagaimana digunakan dalam kurikulum 2013. Pembelajaran isu-isu kontroversial dengan pendekatan scientific pada matapelajaran Ekonomi akan memberikan pemahaman yang mendalam, khususnya mengenai kompleksitas pembangunan sosial-ekonomi yang kenyataannya memang banyak mengandung kontroversi. Selain itu juga tepat untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa, yang memungkinkan mereka berbeda pemahaman dan pandangan terhadap sebuah isu. Perbedaan pandangan di antara siswa tersebut akan memberikan wawasan dan menanamkan kesadaran akan adanya perbedaan dalam kehidupan, sehingga pada akhirnya akan memiliki sikap demokratis dalam setiap aspek kehidupannya sesuai dengan realita kehidupan dalam masyarakat Indonesia yang majemuk.

Kata kunci: isu kontroversial, pendekatan scientific, matapelajaran ekonomi

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas untuk kemudian menyalurkannya baik saat ini maupun di masa depan pada berbagai individu maupun kelompok dalam masyarakat.

Tujuan matapelajaran ekonomi adalah membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai kondisi social-ekonomi dalam masyarakat yang majemuk baik dalam skala nasional maupun internasional (permen 12/2006). Sedangkan menurut kurikulum 2013 antara lain adalah: berilmu, cakap, kreatif, dan inovatif, toleran, peka

social, demokratis dan tanggungjawab.

Model pembelajaran isu-isu kontroversial dapat dipilih menjadi salah satu cara mencapai tujuan dan kompetensi sebagaimana dimaksud. Pembelajaran isu-isu kontroversial adalah untuk memberikan pemahaman terhadap isu-isu yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran untuk memberikan pemahaman atas isu-isu yang menimbulkan pro-kontra sangat penting untuk dilakukan oleh guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Marsh, (2008) bahwa isu-isu kontroversial adalah hal-hal yang memiliki makna mendalam dan meluas, yang jika tidak dijelaskan, akan menimbulkan kesenjangan dalam pendidikan anak. Isu-isu kontroversial dapat meliputi apa yang telah terjadi, penyebab situasi yang ada, tujuan yang diinginkan, tindakan yang sesuai untuk diambil, dan dampak yang diharapkan dari

Alamat Korespondensia:

Elis Irmayanti¹⁾; Suryanto²⁾, Dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: ¹⁾irmayanti.elis@gmail.com; ²⁾soerjanto.kdr@gmail.com

tindakan itu. Isu-isu kontroversial biasanya sifatnya juga sangat sensitif, yang dapat berdampak politis, pribadi atau sosial yang berkaitan dengan perasaan dan pertanyaan tentang nilai atau keyakinan (Oxfam, 2006).

Sementara itu Kurikulum 2013 juga dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Kemdikbud., 2013). Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah adalah jalan untuk membuat dan menjawab pertanyaan ilmiah (*scientific questions*) melalui observasi dan atau eksperimen. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Kemdikbud., 2013). Implementasi pendekatan ilmiah tersebut dalam pembelajaran ekonomi di SMA juga dapat menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial.

Model pembelajaran Isu-isu kontroversial dapat digunakan sebagai sarana membentuk komitmen tersebut. Melalui penerapan model pembelajaran isu-isu kontroversial siswa akan semakin peka dan tanggap terhadap perubahan social-ekonomi yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Serta membiasakan siswa menghadapi tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21

yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society* dan kompetensi masa depan.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah: Apakah pembelajaran isu-isu kontroversial dapat diterapkan melalui pendekatan scientific pada matapelajaran ekonomi di SMA?

Secara teoritik penerapan pembelajaran isu-isu kontroversial melalui pendekatan scientific perlu dilakukan agar tidak menimbulkan kesenjangan dalam pendidikan, menimbulkan salah paham, yang akan menjurus pada terjadinya konflik. Oleh karena itu implementasi pembelajaran isu-isu kontroversial setidaknya memiliki beberapa alasan utama.

Pertama, kenyataannya bahwa isi atau materi pembelajaran memang tidak dapat terlepas dari isu-isu atau masalah-masalah yang menjadi kontroversi di masyarakat. Misalnya: kelas XI: pembelajaran mengenai pertumbuhan ekonomi, permasalahan, dan cara mengatasinya, pembelajaran masalah ketenagakerjaan di Indonesia, pembelajaran masalah peran APBN (subsidi BBM), dll. Kelas XII: mengevaluasi dampak perdagangan nasional, menganalisis dampak kerjasama ekonomi internasional, dll.

Kedua, pembelajaran isu-isu kontroversial dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan persepsi, emosi, komunikasi, sikap positif dan keyakinan yang merupakan kemampuan dasar untuk mencegah berkembangnya sikap dan tindakan anarkhis. Sikap dan tindakan anarkhis menjadi penting

untuk dicegah melalui pemahaman dan penalaran siswa karena kenyataannya saat ini intensitasnya semakin tinggi.

Ruang lingkup penulisan diawali dengan identifikasi dan pemahaman mengenai model pembelajaran isu-isu kontroversial, khususnya sintakmatiknya. Berdasarkan pemahaman itu selanjutnya dibuat acuan untuk penerapannya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan scientific.

B. KAJIAN TEORI

Pembelajaran isu-isu kontroversial sebagai sebuah strategi/model pembelajaran pada dasarnya berupaya untuk mengembangkan sikap berpikir kritis siswa, pengembangan kapasitas etik dan moral serta kepercayaan diri, dan senang terhadap tantangan yang kemudian akan menjadikan siswa sebagai pemikir yang kritis reflektif. Sebagaimana dikemukakan Perry (1999: 57) bahwa *"Controversy is usually, complex requires knowledge, awareness of self and a sense of identity requires balance, disclosure of commitment and neutrality"*. Dalam hal ini Perry memandang bahwa untuk memahami sebuah kontroversi, tidak hanya memerlukan pengetahuan yang kompleks, melainkan juga kesadaran diri, komitmen dan netralitas tanpa paksaan.

Keuntungan menggunakan model pembelajaran isu kontroversial menurut Wiriaatmadja (2001) adalah: (1) mengajarkan kepada siswa keterampilan akademis untuk membuat hipotesis, mengumpulkan evidensi, menganalisis data, dan menyajikan hasil inkuiri. (2) Melatih siswa untuk menganalisis, mensis-

tesis, dan menilai suatu peristiwa secara ilmiah. (3) Melatih siswa untuk menghadapi kehidupan sosial yang kompleks dengan keterampilan berkomunikasi, menanamkan rasa empati, mempengaruhi orang lain, toleran, bekerja sama, dan lain-lain.

Setidaknya menurut Harwood (1990) terdapat 3 alasan mengapa pembelajaran isu-isu kontroversial penting. Alasan pertama adalah mempersiapkan siswa sebagai warganegara muda untuk berperan dalam masyarakat demokrasi yang majemuk. Pembelajaran harus memberikan layanan mengenai hal ini, sebagai suatu laboratorium di mana para siswa dapat mengadakan percobaan melalui proses yang demokratis. Alasan kedua yang diharapkan dari diskusi isu-isu kontroversial adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Melalui diskusi isu-isu kontroversial, para siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan teori, seperti membangun hipotesis, mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Mereka juga mendapatkan pengertian yang mendalam dari informasi mengenai isu yang mereka diskusikan. Alasan yang ketiga adalah mengembangkan keterampilan interpersonal. Melalui diskusi isu-isu kontroversial, siswa akan belajar berkomunikasi, mendengarkan, menjawab, berempati dan toleran terhadap pandangan orang lain. Sedangkan strategi dan metode pembelajaran isu-isu kontroversial bertolak dari tiga prinsip, yakni: (1) *balance* (seimbang), (2) *neutrality* (netral), dan (3) *commitment* (tanggungjawab) (Stradling, 1984).

C. PEMBAHASAN

1. Sintakmatik Pembelajaran Isu-isu Kontroversial

Langkah-langkah (sintak-matik) pembelajaran Isu-isu Kontroversial terdiri dari enam tahap, yaitu: Orientasi isu; Identifikasi (nilai); Eksplorasi (nilai-sikap); Mempertentangkan (nilai); Ekspresi (perasaan); dan Refleksi (Suryanto, Elis, 2013).

Tahap-1: Orientasi isu; Dimaksudkan untuk **pengenalan** materi dan meninjau fakta-fakta mengenai adanya isu-isu kontroversial yang sering terjadi di masyarakat. Tahap-2: Identifikasi (nilai); Tahap ini menekankan pada **identifikasi** nilai, konflik nilai, mempertimbangkan kembali fakta dasar dan pertanyaan mengenai definisi. Tahap-3: Eksplorasi (nilai-sikap); Yaitu untuk **menegaskan posisi** yang dipilih, serta nilai-nilai yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan posisi tersebut, menegaskan secara faktual dimana nilai-nilai diabaikan, bukti-bukti

konsekuensinya baik yang diharapkan maupun tidak, klarifikasi konflik nilai, dan membuat skala prioritas atas suatu nilai. Tahap-4: Mempertentangkan (nilai); Tahapan ini merupakan tahap untuk **menyatakan posisi** dan alasannya, **menguji** dengan beberapa situasi yang sama, dan **mengkualifikasikan** sebuah posisi. Tahap-5: Ekspresi (perasaan); Yaitu **mengidentifikasi** perasaan-perasaan positif dan negatif yang muncul, menentukan **rekomendasi** akhir untuk masing-masing posisi, dan **mengekspresikan** perasaan pribadi masing-masing siswa. Tahap-6: Refleksi; Yaitu menyimpulkan keseluruhan pengalaman belajar dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Hubungan antara pendekatan *Scientific* dengan sintakmatik pembelajaran isu-isu kontroversial disajikan dalam tabel berikut:

Sintak Pembelajaran Isu-isu Kontroversial	Langkah-langkah Pendekatan Scientific
1. Orientasi isu	Mengamati
2. Identifikasi (nilai)	Menanya
3. Eksplorasi (nilai-sikap)	Menanya, Menalar, Mengolah
4. Mempertentangkan (nilai)	Menanya, Menalar, Mengolah
5. Ekspresi (perasaan)	Mencoba, Menyajikan
6. Refleksi	Menyimpulkan, Mencipta, Membentuk Jejaring

2. Implementasi Pendekatan Scientific melalui Pembelajaran Isu-isu Kontroversial

Pemilihan tema/topik; Tema atau topik yang dapat dipilih pada dasarnya sangatlah luas, mulai isu-isu sosial-ekonomi di tingkat lokal, hingga nasional, bahkan internasional. Namun secara konseptual harus dapat dihubungkan dengan

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Pengembangan Indikator; Indikator yang dikembangkan adalah memfasilitasi siswa menguasai sikap, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dasar dalam menganalisis isu-isu kontroversial di masyarakat sebagai upaya meningkatkan kompetensi.

Tujuan; (1) Mengembangkan kemampuan dasar dalam

menanggapi isu-isu kontroversial: Siswa dapat menunjukkan kemampuan menentukan pilihan orientasi (nilai, sikap, dan keyakinan). (2) Siswa dapat menunjukkan kemampuan mempersepsi suatu isu. (3) Siswa dapat menunjukkan kemampuan mengelola sikap (emosional) dalam menanggapi isu. (4) Siswa dapat menunjukkan kemampuan berkomunikasi dalam menanggapi suatu isu. (5) Siswa dapat menunjukkan kemampuan berpikir kritis terhadap suatu isu. (6) Mengembangkan sikap atas suatu isu-isu kontroversial. (7) Siswa dapat memilih sikap positif dalam menanggapi isu. (8) Siswa dapat menunjukkan keyakinan bahwa setiap isu memiliki dua dimensi (diterima atau ditolak). (9) Siswa dapat menunjukkan komitmen bahwa kontroversi mengenai suatu isu akan dapat diselesaikan dengan cara tanpa kekerasan.

Pemilihan materi: Model ini diimplementasikan dengan pendekatan kurikulum, yaitu dengan mengintegrasikan ke dalam kompetensi dasar atau materi tertentu yang terdapat dalam struktur kurikulum. Jadi tidak berdiri sendiri sebagai materi khusus, sehingga alokasi waktunya juga mengikuti alokasi waktu untuk materi pembelajaran yang digunakan untuk mengintegrasikan tersebut. Misalnya: isu kontroversial mengenai kenaikan harga BBM diintegrasikan pada materi peran APBN dan APBD. Isu kontroversial mengenai impor kedelai/beras/cabe diintegrasikan pada pembelajaran

kebijakan kerjasama ekonomi internasional.

Kegiatan pembelajaran: Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Proses pembelajarannya menekankan pada pendekatan kontekstual disamping pendekatan scientific. Sedangkan strategi yang digunakan adalah *self regulated learning* dan *cooperative learning*, sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan pengembangan karakter individual dan kerjasama dalam kelompok. Sedangkan metode yang digunakan adalah penugasan secara individual, penugasan secara kelompok, dan diskusi kelompok.

Mediadan sumber: Guru dapat menggunakan media video atau lainnya untuk memberikan gambaran dampak sebuah konflik atas suatu isu di masyarakat. Sumber yang dapat dipilih antara lain berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet yang pada umumnya telah dimiliki dan mudah digunakan oleh siswa. Guru lebih baik juga menggunakan LKS untuk membantu siswa dalam belajar.

Evaluasi: Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan, dan mengacu kepada standar penilaian yang umum digunakan. Misalnya dapat digunakan penilaian pengamatan sikap, melalui penilaian diri (*self assesment*) dan penilaian antar teman.

Contoh Implementasi:

Langkah-langkah	Kegiatan guru-siswa	
Tahap-1: Orientasi (isu) /MENGAMATI Dimaksudkan untuk pengenalan	- Guru menjelaskan kaitan dengan materi yang lalu,	Siswa merespon dengan membaca, mengamati, serta

<p>materi dan meninjau fakta-fakta mengenai adanya isu-isu kontroversial yang sering terjadi di masyarakat. Tahap ini merupakan tahap penentuan isu yang akan dijadikan bahan kajian di kelas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penugasan individual, guru melakukan pengenalan kasus dengan menunjukkan berita-berita dan menanyakan fakta-fakta mengenai adanya isu-isu kontroversial yang sering terjadi di masyarakat. - Menggunakan metode penugasan dan diskusi kelompok, Guru bersama siswa memilih satu isu untuk didiskusikan. 	<p>mengemukakan fakta-fakta dan pengetahuan awalnya mengenai isu-isu kontroversial yang sering terjadi di masyarakat, menggunakan bantuan LKS-1</p> <p>Siswa bersama guru memilih satu isu untuk didiskusikan.</p>
<p>Tahap-2: Mengidentifikasi (nilai) /MENANYA Tahap ini menekankan pada identifikasi nilai, konflik nilai, mempertimbangkan kembali fakta dasar dan pertanyaan mengenai definisi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa mengidentifikasi nilai, - mengidentifikasi konflik nilai, - mempertimbangkan kembali fakta dasar, - mempertimbangkan definisi. 	<p>Siswa mengidentifikasi nilai, konflik nilai, mempertimbangkan kembali fakta dasar dan pertanyaan mengenai definisi, dan membuat sintesis fakta-fakta ke dalam isu, menggunakan bantuan LKS-1</p>
<p>Tahap-3: Mengeksplorasi (sikap) /MENANYA/ MENALAR Tahap ini merupakan tahapan untuk menegaskan posisi yang dipilih, serta nilai-nilai yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan posisi tersebut, menegaskan secara faktual dimana nilai-nilai diabaikan, bukti-bukti konsekuensinya baik yang diharapkan maupun tidak, klarifikasi konflik nilai, dan membuat skala prioritas atas suatu nilai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penugasan dan diskusi kelompok, Guru meminta siswa menegaskan posisi yang dipilih, - serta menegaskan nilai-nilai yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan posisi tersebut. - Menggunakan metode penugasan dan diskusi kelompok, Guru meminta siswa menegaskan sikap berdasarkan fakta dimana nilai-nilai diabaikan, - Memperkirakan 	<p>Siswa menegaskan posisi yang mereka pilih, serta nilai-nilai yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan posisi tersebut, menggunakan bantuan LKS-1</p> <p>Siswa menegaskan sikapnya berdasarkan fakta dimana nilai-nilai diabaikan menggunakan bantuan LKS-1</p> <p>Siswa menunjukkan</p>

	<p>bukti-bukti konsekuensinya baik yang diharapkan maupun tidak,</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengklarifikasi konflik nilai, - membuat skala prioritas atas suatu nilai. 	<p>bukti-bukti konsekuensinya baik yang diharapkan maupun tidak, melakukan klarifikasi konflik nilai, dan membuat skala prioritas atas suatu nilai, menggunakan bantuan LKS-1</p>
<p>Tahap-4: Membandingkan (nilai-sikap)/MENANYA/MENALAR Tahapan ini merupakan tahap untuk menyatakan posisi dan alasannya, menguji dengan beberapa situasi yang sama, dan mengkualifikasikan sebuah posisi.</p>	<p>Melalui penugasan individual,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk menyatakan posisi dan alasannya, - menguji dengan beberapa situasi yang sama, dan - mengkualifikasikan posisi pribadinya. 	<p>Siswa menyatakan posisi dan alasannya, menguji dengan beberapa situasi yang sama, dan mengkualifikasikan posisinya, menggunakan bantuan LKS-2.</p>
<p>Tahap-5: Mengekspresikan (perasaan) /MENCoba Yaitu mengidentifikasi perasaan-perasaan positif dan negatif yang muncul, menentukan rekomendasi akhir untuk masing-masing posisi, dan mengekspresikan perasaan pribadi masing-masing siswa.</p>	<p>Melalui penugasan individual,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa mengidentifikasi perasaan-perasaan positif dan negatif yang muncul, - menentukan rekomendasi akhir untuk masing-masing posisi, dan - mengekspresikan sikap pribadi masing-masing siswa. 	<p>Siswa mengidentifikasi perasaan-perasaan positif dan negatif yang muncul, menentukan rekomendasi akhir untuk masing-masing posisi, dan mengekspresikan sikap pribadi masing-masing, dengan bantuan LKS-2</p>
<p>Tahap-6: Refleksi /MEMBENTUK JEJARING Yaitu menyimpulkan keseluruhan pengalaman belajar dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa menyimpulkan keseluruhan pengalaman belajar dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. - Memberikan review &refleksi. 	<p>Siswa bersama guru menyimpulkan keseluruhan pengalaman belajar dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.</p>

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan latar belakang, kajian teori dan pembahasan sebagaimana telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran isu-isu kontroversial dapat diselaraskan dengan penerapan pendekatan

scientific dalam pembelajaran mata pelajaran Ekonomi di SMA.

Berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan kepada para guru untuk mengembangkan pembelajaran isu-isu kontroversial dalam pembelajaran Ekonomi di SMA. Dan kepada

para peneliti disarankan untuk turut bersama-sama mengembangkan pembelajaran isu-isu kontroversial dalam rangka untuk penyempurnaan.

Daftar Pustaka

- Kemendikbud, 2013a. *Konsep Pendekatan Scientific*. Materi diklat guru dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Jakarta.
- Kemendikbud, 2013b. *Pedoman Implementasi Pelatihan Kurikulum 2013*. Jakarta:Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Marsh, Colin, 2008, *Studies of Society and Environment, 5th*, Australia: Pearson Education.
- Oxfam. Development Education Programme, 2006, *Teaching controversial issues, Global citizenship guides*, Oxfam GB. (online). Tersedia http://www.oxfam.org.uk/education/teachersupport/cpd/controversial/files/teaching_controversial_issues.pdf. [12 Desember 2012].
- Perry. William. 1999. *Teaching Controversial Issues*. [online]. Tersedia: <http://www.flinders.edu.au/teaching/support/inclusive-teaching/teaching-controversial-issues>. [10 Juli 2012].
- Suryanto, Elis Irmayanti, 2013, *Pengembangan Watak Kewarganegaraan melalui Pembelajaran isu-isu Kontroversial pada matakuliah PKN*. Hasil Penelitian. UNP Kediri.